

***Social Conflict in Novels in Articles 2019-2024: Peer Review Study*****Konflik Sosial Dalam Novel Pada Artikel 2019-2024: Kajian Peer Review****Krisdayanti Panggabean¹; Misra Nofrita²**¹Universitas Rokania, email: kisdayanti6@gmail.com²Universitas Rokania, email: misranfrita@rokania.ac.id

Received: 12 Mei 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Published: 9 Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.6911>**Abstrak**

Konflik sosial merupakan refleksi nyata dari dinamika masyarakat yang kompleks serta sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, psikologis, serta ketimpangan sosial dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi konflik sosial dalam novel melalui analisis artikel ilmiah terbitan 2019-2024, dengan menggunakan metode literatur review. Fokus kajian dalam penelitian ini mencakup identifikasi bentuk-bentuk konflik sosial yang ditampilkan dalam novel, analisis faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, telaah terhadap strategi penyelesaian konflik yang digambarkan serta peninjauan dampak konflik terhadap pengembangan karakter dan struktur naratif dalam karya. Melalui konflik sosial pembaca dapat memahami bahwa sastra bukan sekadar hiburan, tetapi juga sebagai sarana penting untuk memahami dan merespon fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Kata kunci: *konflik sosial, novel, sosiologi sastra.***Abstract**

Social conflict is a real reflection of the complex dynamics of society, often influenced by economic, cultural, psychological factors, as well as social and political inequality. This study aims to examine the representation of social conflict in novels through an analysis of scientific articles published in 2019-2024, using the literature review method. The focus of the study in this study includes, examining the conflict resolution strategies described and reviewing the impact of conflict on character development and narrative structure in the work. Through social conflict, readers can understand that literature is not just entertainment, but also an important means of understanding and responding to social phenomena that occur in society.

Keywords: *social conflict, novel, sociology of literature***PENDAHULUAN**

Di zaman globalisasi sekarang ini, konflik sosial yang berkembang saat ini sangat memperhatikan, dengan meningkatnya tingkat kejahatan dan kriminalitas di masyarakat. Seakan-akan masyarakat sudah menganggap masalah sosial sebagai sesuatu yang biasa. Dalam realitas masyarakat modern, konflik sosial sering terlihat dalam bentuk

pertentangan antara kelas sosial, seperti antara buruh dan pemilik modal, atau antara masyarakat adat dan perusahaan. Bentuk- bentuk konflik ini dapat bersifat laten (terselubung) maupun manifest (terbuka). Konflik sosial tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang rumit seperti etnis, kelas sosial, ketidaksetaraan dan kesempatan politik. Konflik ini sering kali dipicu oleh perbedaan kepentingan sosial yang ada. Untuk memahami konflik sosial dalam bermasyarakat, dapat dipelajari melalui berbagai peristiwa dan nilai-nilai yang tergambar dalam karya sastra (Hudhana & Prasetya, 2023).

Menurut (Hanifah & Solihati, 2023) karya sastra adalah refleksi dari masyarakat, sebagai representasi kondisi manusia dan karya sastra mampu membentuk imajinasi pembacanya dan membantu memahami pengalaman hidup manusia dengan semestinya. Berdasarkan pandangan (Imas Safitri, 2024) mengemukakan bahwa karya sastra mencerminkan keragaman dan kerumitan kehidupan manusia yang disampaikan melalui ungkapan bahasa yang estetik. Sedangkan menurut (Paulia et al., 2021) menyatakan bahwa karya sastra sejatinya merupakan bagian integral dari budaya dan kehidupan manusia, karya sastra bisa dianggap sebagai cermin dari masyarakat. Menurut Susanti, (2012) dalam (Marsela, 2020) menyatakan bahwa karya sastra bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Seiring waktu perkembangan zaman, sastra pun mengalami evolusi dengan melahirkan karya-karya baru yang disuguhkan oleh para sastrawan kepada publik. Dengan kata lain, isi cerita dalam karya sastra mencerminkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dan kemudian diolah oleh penulis ke dalam bentuk karya sastra. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau ekspresi estetik, tetapi juga merefleksikan realitas sosial tempat ia lahir, yang menjadikannya objek kajian sosiologi sastra. Menurut (Daud & Bagtayan, 2024) Sosiologi dan sastra sama-sama menyoroti kehidupan masyarakat, hubungan antar manusia, serta dinamika yang muncul dari interaksi sosial. Tujuan utamanya adalah menjelaskan fenomena sosial secara faktual. Sebaliknya, sastra menggali kehidupan sosial melalui pendekatan subjektif dan emosional, menampilkan bagaimana individu merasakan dan mengalami realitas secara pribadi. Salah satu bentuk karya sastra ialah novel.

Menurut (Sabila et al., 2022) novel adalah suatu karya sastra yang realistik yang berkembang melalui berbagai bentuk naratif dan non-fiksi dengan menggunakan bahasa yang menekankan detail-detail yang bersifat mimesis, yaitu meniru perilaku manusia. Sedangkan menurut Sumardejo, (1994) dalam (Umami et al., 2020) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang memiliki cakupan luas, ditandai dengan alur cerita yang rumit, tokoh yang beragam, tema yang mendalam, serta latar tempat dan waktu yang bervariasi. Tarigan (2011:60) dalam (Yani, 2020) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi dan menggambarkan perjalanan hidup seorang tokoh atau beberapa tokoh dalam rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita. Sedangkan menurut (Haslinda, 2019) novel merupakan salah satu bentuk karya prosa yang berbentuk cerita, mengisahkan peristiwa luarbiasa yang muncul akibat sebuah konflik pertikaian yang kemudian mengubah arah hidup sang tokoh. Jadi, novel adalah karya sastra fiksi yang berbentuk prosa serta menggunakan bahasa yang realistik yang menceritakan kisah hidup seseorang atau beberapa tokoh, dengan fokus pada konflik luar biasa yang merubah arah hidup mereka. Dalam menciptakan karya sastra yang menarik, pengarang sering kali mengandalkan imajinasinya agar dapat menghadirkan unsur konflik.

konflik merupakan bagian intrinsik yang tak terpisahkan dari proses perubahan sosial. Ia mencerminkan keragaman kepentingan, nilai, dan keyakinan yang saling bertentangan ketika perubahan sosial yang membentuk struktur baru yang berhadapan dengan warisan norma atau tatanan lama. Meski keberadaan konflik tidak dapat dihindari, cara masyarakat merespon dan mengelolanya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan serta pilihan

yang diambil (Kasim & Abidin Nurdin, 2015). Sedangkan menurut (Ummah, 2019) konflik dalam karya sastra merupakan salah satu unsur penting yang membentuk cerita dan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca. salah satu jenis konflik yang sering ditemukan dalam novel adalah konflik sosial.

Menurut Nurgiantoro, (2002) dalam (Azizah & Al Anshory, 2022) konflik sosial merupakan fenomena yang tidak diinginkan oleh para tokoh dalam cerita, jika mereka memiliki kebebasan untuk memilih tentu mereka akan menghindari pengalaman tersebut menimpa diri mereka. (Saleh Fahrudin & Frandika, 2023) mengatakan bahwa konflik sosial ditandai oleh keterlibatan unsur emosional yang memperkuat perbedaan antarindividu atau kelompok hingga mendorong masing-masing pihak untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan satu sama lain. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya bubungan anatarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya pertentangan anatar dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya (Asih et al., 2022). Menurut (Soekanto & Sulityowati, 2013) konflik sosial dalam novel dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: konflik individu, konflik antar ras, konflik antar kelas sosial, konflik politik dan konflik antar negara. Pendapat para ahli menunjukkan bahwa Konflik sosial dalam novel merupakan salah satu unsur penting yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat. Konflik ini muncul akibat pertentangan antara individu maupun kelompok karena perbedaan kepentingan, keyakinan, harapan, dan emosi yang kuat, dan umumnya tidak diinginkan oleh tokoh dalam cerita. Jenis-jenis konflik sosial dalam novel dapat berupa konflik individu, konflik antar ras, antar kelas sosial, konflik politik, hingga konflik antar negara, yang semuanya memperkuat dinamika alur cerita dan karakterisasi tokoh..

Pada pemaparan diatas peneliti memilih objek kajian konflik sosial dalam novel pada artikel 2019-2024. Kajian ini bertujuan untuk meneliti, mengumpulkan dan menyusun kajian-kajian sebelumnya secara terstruktur berkaitan dengan konflik sosial yang ada dalam novel pada artikel 2019-2024. Kajian ini dikaji dengan alasan dalam novel pada artikel 2019-2024 terdapat banyak konflik sosial dan berbagai faktor penyebab, cara penyelesaian dan dampak yang ditimbulkan oleh isi cerita tersebut. Melalui konflik sosial ini mencakup persoalan individu tokoh, tetapi juga menyoroti ketimpangan, deskriminasi, perbedaan kelas, dan berbagai isu sosial lainnya yang relevan.

REVIEW TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mereview konflik sosial dalam novel pada artikel-artikel terbitan tahun 2019 - 2024. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai cerminan realitas sosial yang merepresentasikan berbagai bentuk konflik sosial, seperti konflik individu, konflik antarras, konflik antar kelas sosial, konflik politik, dan konflik antarnegara (Soekanto & Sulityowati, 2013). Dalam hal ini, konflik dalam novel tidak hanya dipahami sebagai bagian dari unsur intrinsik cerita, melainkan juga sebagai gambaran ketegangan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Fungsi konflik sosial dalam karya sastra sangat beragam, di antaranya adalah untuk menggambarkan dinamika sosial masyarakat yang kompleks, seperti ketimpangan, ketidakadilan, serta perjuangan antar kelompok. Selain itu, konflik sosial juga berfungsi sebagai sarana kritik sosial, di mana pengarang menyuarakan keresahan dan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial-politik tertentu. Melalui konflik yang dihadirkan dalam cerita, pembaca didorong untuk lebih memahami kompleksitas hubungan sosial dan budaya dalam kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan sumber artikel ilmiah pada rentang waktu 2019-2024. (Nihayati, 2021) menyatakan literatur review adalah yang umumnya mencakup ulasan, ringkasan, serta pemikiran penulis terkait berbagai sumber seperti (buku, jurnal dan majalah) yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Peneliti terlebih dahulu menentukan topik, yaitu konflik sosial dalam novel, dan menetapkan fokus pada pengaruhnya terhadap karakter dan alur cerita. Sumber yang digunakan berupa artikel ilmiah terbitan 2019-2024 yang ditelusuri melalui basis data akademik seperti Google Scholar. Setelah dikumpulkan, literatur diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema, jenis konflik, dan pola penyelesaiannya kemudian disimpulkan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep konflik sosial dalam novel serta mengidentifikasi yang dianalisis pola-pola umum yang terdapat di dalamnya. Artikel-artikel yang dianalisis mengulas konflik sosial dalam berbagai genre novel dengan penekanan pada pengaruhnya terhadap perkembangan karakter dan struktur naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan artikel ilmiah melalui google scholar maka ditemukan 10 artikel yang relevan dengan kriteria topik yang akan dibahas. Artikel yang dipublikasikan pada google scholar sebagai berikut.

Tabel 1. Konflik sosial dalam novel pada artikel 2019-2024

| <i>Nama Pengarang</i> | <i>Tahun</i> | <i>Judul Penelitian</i> | <i>Hasil Penemuan</i> |
|-----------------------|--------------|--|---|
| Anitasari et al. | 2019 | Analisis konflik sosial pada tokoh novel <i>Digdaya</i> karya syafaruddin pernyataan: kajian sosiologi sastra. | Berdasarkan artikel tersebut maka ditemukan penjelasan tokoh serta konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik sosial yang terjadi ialah pertentangan antara sepasang kekasih yang saling mencintai (Anitasari et al., 2019). |
| Wati & Niampe | 2019 | Konflik sosial dalam novel <i>Gadis Kretek</i> karya Ratih Kumala (Sosiologi Sastra). | Berdasarkan hasil penelusuran artikel tersebut menunjukkan bahwa adanya bentuk konflik sosial dalam novel meliputi konflik individu dengan dirinya sendiri, konflik individu dengan keluarganya serta konflik individu dengan masyarakat sekitar (Wati & Niampe, 2019). |
| Andriyana & Mubarak. | 2020 | Konflik sosial dalam novel <i>Tan</i> karya Hendri Teja melalui teori konflik lewis A. Coser | Berdasarkan penelusuran artikel tersebut maka ditemukannya bentuk konflik sosial, yakni konflik realistik dan konflik non realistik (Andriyana & Mubarak, 2020). |
| Susilawati et al. | 2021 | Konflik sosial dalam novel <i>Nyala Semesta</i> karya Farah Qoonita. | Berdasarkan hasil temuan bacaan artikel tersebut maka ditemukan konflik sosial meliputi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik sosial antar pribadi sebanyak 6 data. 2. Bentuk konflik sosial kepentingan sebanyak 3 data. |

| | | | 3. Bentuk konflik sosial antar golongan 1 data. Bentuk konflik sosial antar negara 5 data (Susilawati et al., 2021). |
|----------------------------|------|---|---|
| Siti Laraswati & MHD Isman | 2022 | Konflik sosial dalam novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. | Berdasarkan hasil analisis maka terdapat konflik sosial yang meliputi konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya (Siti Larassati & Mhd Isman, 2022). |
| Reza et al. | 2022 | Konflik sosial dalam novel <i>Prasetyane Wanita</i> karya Tulus Setyadi kajian sosiologi sastra. | Berdasarkan penelitian tersebut maka ditemukan konflik pribadi, konflik batin dan konflik keluarga (Reza et al., 2022). |
| Suryahandini et al. | 2023 | Analisis konflik sosial dalam novel <i>Nyutrayu</i> karya djoko Gaesang Sontoso tinjauan sosiologi sastra. | Berdasarkan artikel tersebut maka ditemukannya konflik sosial dimana adanya dinamika antara kesenjangan martabat laki-laki dan perempuan (Suryahandini et al., 2023). |
| Maguna Eliastuti et al. | 2023 | Analisis konflik sosial dalam novel <i>Si Anak Badai</i> karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. | Berdasarkan penelitian tersebut terdapat bahwa adanya konflik sosial yang dialami tokoh yakni berupa ketegangan, penolakan, keberanian dan konflik yang bersumber dari kasus pembangunan pelabuhan (Maguna Eliastuti et al., 2023). |
| Yana et al. | 2024 | Konflik sosial dalam novel <i>Namaku Alam</i> karya Leila S. Chudori: Kajian Sosiologi Sastra. | Berdasarkan penemuan pada artikel tersebut maka terdapat konflik sosial interindividu, dan konflik antar kelompok sosial (Yana et al., 2024). |
| Putri et al. | 2024 | Konflik sosial dalam novel <i>Jemput Terbawa</i> karya Pinto Anugrah (Tinjauan Sosiologi Sastra). | Berdasarkan artikel tersebut maka ditemukan konflik sosial realistik dan konflik sosial non realistik yang terdapat pada tokoh novel tersebut (Putri et al., 2024). |

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dalam novel pada artikel rentang waktu 2019-2024 terdapat konflik sosial yang dimana berfungsi untuk membangun ketegangan cerita serta memunculkan tema yang ingin disampaikan oleh penulis. Setelah dilakukannya literatur pada artikel ilmiah yang membahas mengenai konflik sosial yang ada didalam novel. Menurut (Soekanto & Sulityowati, 2013) konflik sosial dalam novel dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: konflik individu, konflik antar ras, konflik antar kelas sosial, konflik politik dan konflik antar negara.

Pada novel (Anitasari et al., 2019) melalui penelitiannya dalam Novel Digdaya karya Syafruddin Pernyata memberikan kajian yang komprehensif dan sistematis mengenai konflik sosial yang tercermin dalam novel Digdaya melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi karakter utama dan karakterisasi tokoh seperti Fajar Kelana, Mustaqim, dan Bunga Nirwana, serta menguraikan konflik sosial yang muncul akibat perbedaan kepentingan dan nilai antara generasi, khususnya konflik antara Fajar Kelana dan ayah Bunga Nirwanas serta Mustaqim. Artikel ini juga menguraikan bagaimana konflik tersebut bersifat terbuka dan tertutup, serta bagaimana penyelesaiannya melalui proses kesadaran dan rekonsiliasi antar tokoh, yang berdampak pada perubahan kepribadian tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif data yang dimana memperkuat validitas temuan. Namun, meskipun artikel ini memberikan gambaran yang mendalam tentang konflik sosial dan karakterisasi, tidak ada penjelasan eksplisit mengenai teori konflik dari sosiologi besar

seperti Karl Marx, Lewis Coser, atau Ralf Dahrendorf yang bisa memperkaya perspektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Niampe, 2019) dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mengidentifikasi berbagai jenis konflik sosial, yaitu konflik individu dengan dirinya sendiri (seperti yang dialami Idroes Moeria), konflik individu dengan lingkungan keluarga (dialami Tegar dan Lebas), serta konflik individu dengan masyarakat sekitar (dialami Roemaisa dan komunitas di sekitarnya). Konflik-konflik ini dipicu oleh perbedaan individu, perbedaan kepentingan, kecemburuan, masalah ekonomi, privasi, perbedaan agama, kurangnya kasih sayang, komunikasi, hingga perselingkuhan. Selain itu, novel juga menampilkan konflik yang lebih luas seperti persaingan bisnis di kota M dan peristiwa politik (G30S), yang digambarkan melalui persaingan antara Idroes Moeria dan Soedjagad. Dampak konflik yang diangkat dalam penelitian ini meliputi hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa, serta tergambarnya realitas sosial yang kompleks di masyarakat. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan sosiologi sastra yang tepat, sehingga mampu mengaitkan konflik fiksi dengan fenomena nyata di masyarakat. Analisisnya sistematis dan mendalam dalam memetakan berbagai bentuk konflik sosial, baik di tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat, serta menyoroti penyebab dan dampaknya secara jelas. Penelitian ini juga memperkuat relevansi novel sebagai cerminan dinamika sosial, ekonomi, dan politik Indonesia, serta mampu mengangkat isu-isu penting seperti patriarki, persaingan bisnis, dan perubahan sosial. Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Analisis konflik masih bersifat deskriptif dan kurang mendalam dalam mengeksplorasi dampak psikologis konflik terhadap perkembangan karakter maupun perubahan sosial yang terjadi akibat konflik tersebut. Penelitian juga belum membahas secara rinci strategi penyelesaian konflik atau refleksi ideologis yang lebih luas, seperti kritik terhadap struktur sosial dan politik yang ada dalam novel. Fokus yang lebih pada pemetaan bentuk konflik tanpa eksplorasi lebih jauh terhadap dinamika dan penyelesaiannya membuat kajian ini kurang komprehensif dalam aspek interpretatif dan kritis.

Analisis yang dilakukan oleh (Andriyana & Mubarok, 2020) dalam novel *Tan* karya Hendri Teja melalui teori konflik Lewis A. Coser mengungkap dua bentuk utama konflik: realistik dan non-realistik, serta fungsi positif konflik dalam dinamika sosial. Konflik dalam novel ini didominasi oleh konflik realistik yang muncul dari perbedaan kepentingan, pandangan, dan kekecewaan antar individu maupun kelompok, seperti yang terlihat dari banyaknya data konflik realistik yang ditemukan (116 dari 194 data) berupa pertengkaran dan perbedaan pendapat. Selain itu, terdapat juga konflik non-realistik yang berfungsi sebagai cara meredakan ketegangan antar pihak yang berselisih, sehingga konflik tidak selalu bersifat destruktif tetapi juga memiliki fungsi positif dalam memperkuat solidaritas dan mempertahankan sistem sosial yang ada. Fungsi positif konflik, menurut Coser, tercermin dalam penguatan solidaritas kelompok pelajar Hindia dan perjuangan melawan penindasan kolonial, yang menjadi inti narasi novel. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan teori Coser secara sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi jenis-jenis konflik serta fungsi sosialnya dalam novel, dengan metode baca dan catat yang mendukung validitas data. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, yaitu kurang mendalamnya eksplorasi konflik antar kelompok yang lebih kompleks, seperti konflik struktural yang berkaitan dengan ketimpangan sosial dan politik kolonial yang menjadi latar belakang novel.

Konflik sosial yang dijabarkan oleh (Susilawati et al., 2021) dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita terdapat empat bentuk konflik sosial yakni konflik sosial antar pribadi, konflik sosial kepentingan, konflik sosial antar golongan, konflik sosial antar negara. Faktor penyebab konflik yang ditemukan terutama adalah perbedaan antar individu dan benturan kepentingan, yang mencerminkan realitas sosial dan ideologis yang

memicu ketegangan dalam cerita. Penyelesaian konflik dalam novel ini lebih banyak menggunakan cara paksaan dan konsiliasi, yang menunjukkan dinamika kekerasan dan upaya rekonsiliasi dalam konteks perjuangan. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan sosiologi sastra yang komprehensif, dengan teknik studi pustaka, baca, catat, dan triangulasi data yang memperkuat validitas temuan. Penelitian berhasil mengidentifikasi berbagai bentuk konflik sosial secara detail dan mengaitkannya dengan konteks sosial-politik nyata Palestina, sehingga memberikan gambaran utuh tentang dinamika sosial dalam novel. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, penyelesaian konflik yang dianalisis hanya terbatas pada dua metode (paksaan dan konsiliasi), sehingga kurang menggambarkan variasi cara penyelesaian konflik yang mungkin ada dalam novel. Kedua, meskipun faktor penyebab konflik diidentifikasi, pembahasan tentang dampak konflik sosial terhadap perkembangan karakter dan alur cerita masih kurang mendalam.

, (Siti Larassati & Mhd Isman, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul konflik sosial dalam novel Perempuan yang Menangis karya Dian Purnomo: kajian sosiologi sastra menemukan bahwa tokoh-tokoh menghadapi konflik eksternal dalam upaya menghadapi beberapa konflik sosial yakni konflik pribadi, konflik kelompok, konflik politik dan konflik budaya. Konflik ini berkebutuhan mendasar sebagai pemicu ketegangan emosional karakter utama. Penelitian ini juga menegaskan bahwa konflik sosial dalam novel tidak hanya terjadi karena perbedaan pendapat atau kepentingan antar individu, tetapi juga dipicu oleh struktur sosial, norma budaya, dan ketidaksetaraan gender yang masih kuat di masyarakat Sumba. Hal ini diperkuat oleh temuan lain yang menyebutkan bahwa novel ini menampilkan problem batin tokoh perempuan akibat penindasan budaya patriarki, diskriminasi, kekerasan seksual, dan eksploitasi perempuan, sehingga memperkaya analisis sosiologi sastra dengan perspektif feminis. Penelitian ini memiliki keunggulan yang dimana menyoroti bagaimana novel merefleksikan ketegangan sosial dan budaya di masyarakat Sumba, khususnya terkait praktik kawin tangkap yang merugikan perempuan dan menimbulkan ketidakadilan gender. Namun, Beberapa aspek teori sosiologi atau kajian feminisme yang relevan kurang diintegrasikan secara eksplisit dalam analisis, sehingga potensi penguatan argumen melalui kerangka teori masih bisa ditingkatkan.

Analisis (Reza et al., 2022) menggunakan kajian sosiologi sastra untuk memahami konflik sosial pada tokoh-tokoh dalam novel Prasetyane Wanita karya Setyadi yang dimana mengalami konflik eksternal dan internal yang mencerminkan dinamika emosional dan sosial yang kompleks dalam rumah tangga dan keluarga. Konflik sosial yang ditemukan dalam artikel ini terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu konflik pribadi antara Yanti dan Heru, konflik batin yang dialami Yanti sebagai akibat tekanan sosial dan keluarga, serta konflik keluarga yang melibatkan Bu Pangatun dan Pak Jimun sebagai orang tua Yanti. Konflik-konflik ini berakar dari perbedaan nilai dan penolakan sosial terhadap hubungan Yanti dengan Heru yang memiliki sifat buruk seperti berjudi dan tidak bertanggung jawab, sehingga menimbulkan perjuangan hidup yang berat bagi Yanti dalam mempertahankan keluarga kecilnya secara mandiri. Keunggulan dalam artikel ini yakni, Pendekatan sosiologi sastra yang dipadukan dengan teori feminisme memperkaya interpretasi terhadap novel dan memperlihatkan relevansi karya sastra dengan realitas sosial. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan yaitu Struktur artikel yang terkadang kurang runtut dalam mengelola data dan analisis sehingga pembaca perlu usaha lebih untuk mengikuti alur pemikiran penulis.

Kajian pada Novel Nyutrayu karya Djoko Gaesang Santoso yang mengalami konflik eksternal dan internal yang dimana konflik sosial Novel ini menghadirkan isu-isu diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan yang diwujudkan dalam berbagai

bentuk kekerasan, mulai dari kekerasan fisik, seksual, psikologis, hingga kekerasan struktural dan pelecehan seksual. Tokoh-tokoh perempuan seperti Aran, Sina, Sawit, dan Lara digambarkan mengalami trauma, marginalisasi, bahkan hingga tindakan ekstrem seperti bunuh diri dan mutilasi diri sebagai bentuk perlawanan atau keputusan terhadap sistem yang menindas mereka. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang fokus pada penggambaran konflik sosial yang berakar pada dominasi patriarki dan diskriminasi gender, sehingga konflik yang dialami tokoh perempuan ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencerminkan struktur sosial yang menindas perempuan (Suryahandini et al., 2023). Artikel ini memberikan analisis yang kuat dan relevan mengenai konflik sosial dan dominasi patriarki dalam novel *Nyutrayu*, namun masih memiliki ruang untuk pengembangan terutama dalam aspek teori, konteks sosial budaya, dan pembahasan resolusi konflik agar analisis menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Namun, artikel ini juga memiliki kekurangan, yakni alur narasi dan aspek formal sastra seperti gaya bahasa dan struktur cerita kurang dianalisis secara mendalam, yang dapat memperkaya pemahaman terhadap bagaimana konflik sosial tersebut dikonstruksi secara artistik dalam novel.

Penelitian yang dilakukan (Maguna Eliastuti et al., 2023) yang berjudul *Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra* memberikan gambaran yang mendalam mengenai berbagai bentuk konflik sosial yang terjadi di masyarakat melalui kisah anak-anak Kampung Manowa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra, sehingga mampu mengidentifikasi konflik-konflik yang muncul baik secara intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu konflik utama adalah penolakan warga terhadap pembangunan pelabuhan yang dipaksakan oleh pihak luar, yang menimbulkan pertentangan antara tokoh masyarakat dan pihak berwenang. Konflik ini semakin memanas ketika tokoh Kaptan yang vokal menolak pembangunan malah difitnah dan ditangkap atas tuduhan palsu. Penelitian ini memiliki salah satu keunggulan yakni, Fokus pada solidaritas dan keberanian masyarakat sebagai solusi konflik memberikan perspektif optimis yang jarang diangkat dalam kajian sosiologi sastra. Namun, Aspek estetika sastra, seperti gaya bahasa dan simbolisme, kurang mendapat perhatian berbeda dengan beberapa artikel lain yang mengupas aspek ini sebagai bagian dari analisis sosiologi sastra.

(Yana et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul *konflik sosial dalam novel Namaku Alam karya Leila S. Chudori : Kajian Sosiologi Sastra* ini menampilkan gambaran konflik yang kompleks dan berlapis, baik dalam ranah individu maupun kelompok sosial. Konflik sosial utama dalam novel ini berpusat pada keluarga Alam yang mengalami stigma dan tekanan sosial akibat keterkaitan ayahnya dengan PKI, sehingga mereka dianggap sebagai pengkhianat oleh masyarakat sekitar. Konflik antarkelompok ini menimbulkan ketegangan dan perselisihan yang melibatkan keluarga Alam dengan berbagai pihak yang mencari ayahnya, Hananto. Di tingkat individu, tokoh Alam menghadapi konflik internal berupa pergulatan batin yang mendalam terkait identitasnya sebagai anak tahanan politik, kesulitan berkomunikasi, serta tekanan sosial dari stigma masyarakat yang melekat pada keluarganya. Konflik eksternal juga muncul melalui interaksi sosial yang memicu pertentangan, seperti pertarungan antar geng dan diskriminasi yang dialami Alam di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kelebihan artikel ini terletak pada analisis yang menyeluruh terhadap berbagai dimensi konflik sosial, mulai dari konflik antarkelompok, antarindividu, hingga konflik batin tokoh utama. Namun, artikel ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, fokus yang dominan pada konflik internal dan stigma politik terkadang mengabaikan aspek konflik sosial lain seperti konflik kelas atau gender yang mungkin juga relevan dalam konteks novel.

Kajian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) yang berjudul *konflik sosial dalam*

novel Jemput Pinto Anugrah (Tinjauan Sosiologi Sastra) mengungkapkan berbagai bentuk konflik sosial yang dialami tokoh utama, Laya, sejak masa kecilnya yang penuh ketidakpastian tentang asal-usul keluarga dan identitas ayahnya. Konflik sosial dalam artikel ini terbagi menjadi konflik realistik berupa hostile feeling (perasaan permusuhan) dan hostile behaviour (perilaku permusuhan), serta konflik nonrealistik yang muncul dari interaksi tokoh dengan lingkungan sosialnya. Konflik tersebut meliputi masalah sosial, ekonomi, budaya, dan kekerasan yang terkait dengan tradisi masyarakat Minangkabau, termasuk stigma sosial terhadap keluarga tahanan militer dan trauma sejarah akibat pergolakan politik seperti Perang PRRI 1958 di Sumatera Barat. Artikel ini juga menggambarkan perjuangan simbolik tokoh Kalaya dalam memperoleh pengakuan sosial di tengah trauma masa lalu yang membelenggu masyarakat dan keluarganya, menggunakan konsep Pierre Bourdieu tentang habitus dan modal sosial sebagai kerangka analisis. Artikel ini berhasil memadukan analisis konflik batin tokoh dengan konflik sosial eksternal, serta menggunakan data kutipan dari novel untuk memperkuat argumen. Namun, pembahasan mengenai penyelesaian konflik dan dampak jangka panjang terhadap perubahan sosial dalam novel masih minim, sehingga analisis terasa kurang lengkap dalam menggambarkan dinamika sosial secara menyeluruh.

PENUTUP

konflik sosial merupakan elemen sentral dalam struktur naratif sebuah novel. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik sosial tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita dan pembentuk karakter tokoh, tetapi juga menjadi sarana untuk merefleksikan ketegangan, ketimpangan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Seluruh artikel mengenai konflik sosial dalam novel melalui pendekatan sosiologi sastra menunjukkan bahwa konflik yang diangkat mencerminkan kompleksitas realitas sosial masyarakat. Konflik-konflik tersebut meliputi konflik individu, keluarga, antarkelompok, budaya, politik, hingga konflik yang dipengaruhi oleh struktur sosial seperti patriarki dan ketimpangan ekonomi. Pemicu utama konflik dalam novel-novel tersebut umumnya berasal dari perbedaan nilai, kepentingan, tekanan budaya, diskriminasi gender, dan trauma sejarah. Beberapa kajian bahkan berhasil mengangkat konflik yang bersifat ideologis dan struktural, seperti stigma terhadap keluarga eks-tahanan politik, persaingan bisnis, dan penindasan kolonial. Penyelesaian konflik dalam karya-karya tersebut digambarkan melalui berbagai cara, mulai dari paksaan, rekonsiliasi, hingga perlawanan kolektif. Secara metodologis, seluruh artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode baca dan analisis teks, yang cukup efektif untuk menggali makna simbolik dan sosial dari konflik yang terjadi. Namun, beberapa artikel masih memiliki kekurangan, seperti belum mengintegrasikan kerangka teori konflik secara eksplisit serta kurang mendalami konflik internal atau belum tuntas membahas resolusi konflik dalam narasi. Meskipun demikian, kekuatan utama dari kumpulan penelitian ini adalah kemampuannya dalam menghadirkan gambaran komprehensif tentang dinamika sosial melalui medium sastra, menjadikan novel sebagai representasi konflik nyata dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, D. N., & Mubarok, Z. (2020). Konflik Sosial Dalam Novel Tan Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser. *PIKTORIAL : Journal of Humanities*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i2.7637>
- Anitasari, I., Setyawati, M., & Agustian, J. F. (2019). Analisis Konflik Sosial Pada Tokoh

Novel Digdaya Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Sosiologi Sastra. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i2.959>

- Asih, Ria, Ningsing, Rita, Arianti, Misra, & Nofrita. (2022). *Prosa Fiksi (Teori dan Terapan)*. Eureka Media Aksara.
- Azizah, B. N., & Al Anshory, A. M. (2022). Konflik Sosial Dalam Cerpen Êtepi ShireÊ Karya Tawakal M. Iqbal: Analisis Sosiologi Sastra. *Semantik*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p1-16>
- Daud, Y., & Bagtayan, Z. A. (2024). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 2024. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Hanifah, N. N., & Solihati, N. (2023). Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *SeBaSa*, 6(2), 391–402. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21099>
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh Makassa.
- Hudhana, W. D., & Prasetya, D. A. (2023). Konflik Sosial Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 57. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.9946>
- Imas Safitri. (2024). Konflik Sosial Dalam Novel Children Of Calakan. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 2(2), 93–100.
- Kasim, F. M., & Abidin Nurdin. (2015). *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi*. Unimal Press.
- Maguna Eliastuti, Triyana, A., Aulia, F., Aulia, F. F., Amaliyah, N., Bahasa, F., & Seni, D. (2023). Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye : Kajian Sosiologi Sastra. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 1559–1564. <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5499>
- Marsela, R. (2020). Refleksi Konflik Sosial Antartokoh Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye(Reflection of Social Conflict Between Characters in the Novel“Negeri Di Ujung Tanduk” By Tere Liye). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(2), 189. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i2.9375>
- Nihayati, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literature Review). *Pustakaloka*, 13(1), 40–58. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2660>
- Paulia, Sindi, Astuti, Cutiana, & Windri. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur*. 9(1), 39–45.
- Putri, R. A., Septia, E., & Terbawa, N. J. (2024). *Konflik Sosial Dalam Novel Jemput Pinto Anugrah (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. 7, 12603–12606.

- Reza, Diani, Anatasya, Bambang, Sulanjari², & Sunarya. (2022). *Konflik Sosial Dalam Novel Prasetyane Wanita Karya Tulus Setyadi Kajian Sosiologi Sastra Social Conflict in the Novel Prasetyane Wanita by Tulus Setyadi A Study of Literary Sociology*. 4(1), 83–95.
- Sabila, G., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Kajian Strukturalisme. *Geram : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Saleh Fahrudin, & Frandika, E. (2023). Konflik sosial dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral Social conflict in the novel Sang Pencerah by Akmal Nasery Basral. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 175–182.
- Siti Larassati, & Mhd Isman. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.397>
- Soekanto, S., & Sulityowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryahandini, K., Humaira, H. W., & Suparman, F. (2023). *Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Nyutrayu Karya Djoko Gaesang Santoso Tinjauan Sosiologi Sastra Kiany*. 9(20), 417–424.
- Susilawati, Nurachmana, A., Misnawati, Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Eka Asi, Y. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 32–43. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3884>
- Umami, S., Rahman, F., & Hidayat, R. (2020). Konflik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5480>
- Ummah, M. S. (2019). Konflik Sosial dalam Novel O Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser). *Bapala*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED_2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Wati, N., & Niampe, L. (2019). *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia Konflik Sosial Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Sosiologi Sastra)*. 2(1), 96–107.
- Yana, R., Zulfitriyani, & Sri Mulyani Rusli³. (2024). *Konflik Sosial dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori: Kajian Sosiologi Sastra*. 4(4), 1030–1037.
- Yani, A. (2020). Konflik Sosial Tokoh Utaman Dalam Novel Dawuk Karya Mahfd

Ikhwan Dicki Wahyudi (program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Islam Malang) Email :
aak.diecki123@gmail.com. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*,
15(31).